

**PERLAKUAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH
PADA RSUD MAYJEN H.A THALIB KERINCI**

Oleh

Nuraini¹, Ethika²

**Jurusan Kuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta Padang
Email : aini76449@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada RSUD Mayjen H.A Thalib kerinci menyangkut identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis secara deskriptif data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan mengambil data di Rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci sudah melakukan proses pengelolaan limbah dengan baik untuk mencegah terjadinya kualitas lingkungan yang buruk. Namun rumah sakit belum mengelompokkan biaya-biaya tersebut seperti klasifikasi biaya lingkungan dalam teori Hansen dan Women. dan belum adanya standar akuntansi yang khusus untuk mengatur tentang akuntansi lingkungan dan beban.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Perlakuan Akuntansi Lingkungan

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah kerangka kerja informasi yang memberikan laporan kepada klienya sehubungan dengan kegiatan moneter dan keadaan perusahaan.. akuntansi seringkali hanya berkaitan dengan bisnis, padahal akuntansi juga dapat digunakan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan.

Rumah sakit sebagai penyedia jasa dan layanan kesehatan untuk masyarakatnya, tidak menutup kemungkinan menyebabkan pencemaran lingkungan, sebagai akibat buruk dari kegiatan operasional rumah sakit. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, disebutkan rumah sakit adalah layanan kesehatan, tempat berkumpul untuk individu yang sakit, atau dapat menjadi tempat penularan infeksi dan memungkinkan terjadinya kontaminasi lingkungan dan kondisi medis.

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Limbah dicirikan sebagai cara paling umum memasukkan makhluk hidup atau zat dan energi atau bagian lain ke dalam lingkungan oleh kegiatan manusia dengan tujuan agar penurunan kualitas

ke tingkat yang paling tinggi membuat lingkungan tidak dapat bekerja sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, perusahaan mulai melakukan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi konsekuensi yang merugikan dari kegiatan operasionalnya. Dengan menghadapi lingkungan, itu berubah menjadi semacam kewajiban perusahaan dalam menaklukkan masalah limbah dari hasil fungsional perusahaan. Pengelolaan limbah fungsional perusahaan dibantu secara efisien melalui siklus yang membutuhkan pengeluaran luar biasa sehingga perusahaan menetapkan nilai biaya ini dalam catatan keuangan perusahaan.

Seperti halnya perusahaan, rumah sakit sebagai asosiasi administrasi yang berpartisipasi dalam kesehatan memiliki efek positif dan juga dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar, khususnya limbah yang dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit baik berupa cairan, lem (gel) atau gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen yang menular. Sintetis bersifat racun, dan ada pula yang bersifat

radioaktif (Departemen Kesehatan, 2006). Limbah rumah sakit pada umumnya akan menjadi bahan sintesis yang berbahaya dan berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk daya dukung lingkungan jika tidak diawasi seperti yang diharapkan.

Akuntansi lingkungan merupakan penyempurnaan dari Akuntansi sosial sebagai jenis kewajiban sosial di bidang Akuntansi yang mampu membedakan, mengenali, mengukur dan mengungkapkan Akuntansi lingkungan. Dalam pengelolaan limbah rumah sakit, penting untuk menerapkan Akuntansi lingkungan untuk membantu kegiatan operasional, khususnya dalam pengelolaan limbah, sehingga Akuntansi lingkungan akan mengendalikan kewajiban rumah sakit.

Penggunaan Akuntansi lingkungan juga merencanakan untuk mengetahui berapa banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam menangani kerugian dengan menggunakan sistem Akuntansi sehingga bisa dapat membatasi biaya yang ditimbulkan, memiliki kendali atas kewajiban rumah sakit dalam menjaga lingkungan umum.

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi sampel ini adalah Puskesmas Kerinci khususnya RSUD Mayjen H.A Thalib. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil sebagai informasi yang diperoleh melalui persepsi langsung dan wawancara dengan karyawannya ataupun masyarakat di sekitar perusahaan yang bekerja, sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, informasi tersebut berupa catatan atau tulisan yang diperlukan. Teknik proporsional sampling digunakan dalam penentuan sampelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan	Hasil Penelitian
Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada RSUD Mayjen H.A Thalib kerinci	RSU Mayjen H.A Thalib mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah, namun pihak rumah sakit belum melakukan akuntansi lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan

	tidak adanya laporan biaya lingkungan yang secara tegas.
Proses pengelolaan limbah yang sudah dilakukan oleh pihak RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci	RSU Mayjen H.A Thalib telah menyelesaikan interaksi pengelolaan limbah yang layak untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan.
Kesesuaian dengan PSAK No. 33 Paragraf 82	RSU Mayjen H.A Thalib sudah sesuai dengan PSAK No. 33 Paragraf 82, mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK.

KESIMPULAN DAN SARAN

RSU Mayjen H.A Thalib telah menyelesaikan interaksi pengelolaan limbah yang layak untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Rumah sakit belum melakukan Akuntansi Lingkungan, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan biaya lingkungan yang secara tegas dibedakan oleh Hansen dan Women, khususnya pengelompokan biaya lingkungan yang meliputi biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal serta biaya kegagalan eksternal.

SARAN

Dari hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan rumah sakit mengumpulkan laporan biaya lingkungan atau laporan yang berhubungan dengan pengelolaan limbah secara eksplisit dari laporan keuangan secara keseluruhan untuk memberikan data ke kontrol kualitas lingkungan sebagai jenis pekerjaan untuk bekerja pada kualitas lingkungan dan kewajiban terkait lingkungan di sekitar perusahaan.

2. Diharapkan rumah sakit bisa merancang laporan tentang biaya lingkungan serta yang dikelompokkan dalam hipotesis Hansen dan Wanita yang menggabungkan biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal serta biaya kegagalan eksternal maka bisa mengetahui yang mana dari keempatnya. jenis biaya yang paling banyak sehingga dapat membatasi biaya yang ditimbulkan oleh rumah sakit.
3. Diharapkan rumah sakit bisa mengungkap sumber daya terapi limbah secara mendalam dalam catatan laporan anggaran untuk memberikan data yang lengkap.
4. Diharapkan peneliti berikutnya akan menambah pengungkapan umum perlakuan Akuntansi lingkungan tentang biaya perlakuan limbah dan memiliki opsi untuk menemukan prinsip-prinsip alokasi biaya lingkungan secara eksplisit sehingga mereka dapat mengukur hingga keadaan perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi 8. Jakarta Salemba, Empat.
- [2] Hidayatulah, Moh. syarif. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui Proses Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [3] Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta : Grahana Ilmu
- [4] Website :Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. (www.unmuhjember.ac.id Juli, 2016).